

## BAB II

### APLIKASI KONSEP YANG DIGUNAKAN

Pada bab sebelumnya telah penulis utarakan mengenai konsep yang akan digunakan untuk pembahasan biografi hidup Marilyn Monroe. Pemaparan tentang konsep ini bertujuan untuk lebih menjelaskan dan membatasi permasalahan yang akan dijelaskan penulis. Sehingga memudahkan penulis untuk tidak melebarkan permasalahan yang tidak perlu, hanya permasalahan inti dengan konsep inti yang digunakan.

#### **2.1. *The American Dream* Dalam Sorot Sejarah**

*The American Dream* memberikan fondasi dasar bahwa terdapat kebebasan untuk seseorang berubah menjadi lebih baik lagi. *The American Dream* memberikan harapan dan keyakinan bagi siapa saja yang berusaha dengan keras akan mendapatkan hasil yang setimpal. Penulis memandang dalam *The American Dream* digambarkan bahwa seseorang harus bekerja keras agar mendapatkan kesenangan dan mendapatkan apa yang diinginkan. Hidup yang lebih baik itu, bukanlah sekedar angan-angan belaka karena melalui *The American Dream* dianggap sebagai jalan yang memudahkan untuk mencapainya. Contoh nyata yang ingin diraih dalam *The American Dream* adalah dapat hidup sejahtera yang mencukupi material dan merasakan kebahagiaan juga kepuasan dalam hidupnya. Amerika yang kala itu masih menjadi lahan kosong, menjadi tumpuan pelarian dari individu-individu yang putus asa dari tempat mereka berasal dan menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. Segera saja orang-orang berdatangan dari penjuru dunia menuju Amerika.

Seperti masyarakat yang berasal dari Inggris, masyarakat ini sudah putus asa hidup di negara asalnya yang penuh dengan tekanan ekonomi, politik, tidak ada kebebasan bahkan tekanan kepercayaan yang di anut. Kepindahan mereka diharapkan

membawa segenap harapan untuk memulai kehidupan dari awal kembali. Contohnya kaum puritan yang berasal dari Inggris ini, yang ingin mewujudkan keinginan mereka dengan memulai lembaran baru lagi. Kaum puritan merasa kecewa dengan permasalahan agama di negara mereka, yaitu tidak bisa mereformasi gereja Anglikan dan mereka ingin merealisasikannya di tempat yang baru, di benua Amerika.<sup>6</sup> Meskipun terdapat rasa kekhawatiran untuk mendapat perubahan besar dalam hidup mereka namun impian, harapan, serta keyakinan menjadi satu kesatuan emosi untuk segera menuju tempat baru tersebut, benua Amerika.

Meskipun demikian, orang Inggris bukanlah yang pertama tiba di Amerika. Orang-orang Eropa pertama yang tiba di Amerika Utara – setidaknya yang pertama bisa dibuktikan kehadirannya – adalah kaum *Norse* (orang *Norwegia*). Mereka berlayar ke barat dari Greenland, di mana Si Merah Eric mendirikan sebuah pemukiman sekitar tahun 985. Sekalipun hikayat *Norse* menyebutkan bahwa para pelaut Viking telah mengarungi Lautan Atlantik sepanjang pantai Amerika utara ke arah selatan sampai Kepulauan Bahama, klaim ini sampai sekarang belum bisa dibuktikan kebenarannya.<sup>7</sup>

Mereka yang datang saat itu mencari sesuatu yang tidak lain untuk kemakmuran diri sendiri serta negara asal mereka. Ada yang ingin hidup lebih baik, memiliki pekerjaan yang lebih menghasilkan, memiliki kekayaan yang berlimpah dan sebagainya. Dengan demikian *The American Dream* di benua baru yang ditempati ini memiliki makna yang luas dari arti kesuksesan, semua tergantung dari impian apa yang dimiliki masing-masing individu tersebut.

---

<sup>6</sup>*Outline Of U.S History*. Bureau of International Information programs U.S Departement Of State. 2005, hal 14

<sup>7</sup>*Garis Besar Sejarah Amerika*. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Februari 2004, hal 11

## 2.2. Unsur – Unsur Dalam Konsep *The American Dream*

Pengharapan menuju kehidupan yang lebih baik dalam *The American Dream*, terkandung pada tiga elemen penting dalam pencapaian keberhasilannya, yaitu *gold*, *glory*, dan *gospel*. Berikut ini pemaparan lebih lanjut.

### 2.2.1. *Gold*

Pemahaman *gold* dilihat dari artinya adalah emas. Dalam *The American Dream* *gold* merupakan hal yang paling dicari karena memperoleh *gold* dalam skala yang besar dapat membuat seseorang memperoleh keuntungan yang besar pula. Inilah yang membuat banyak imigran yang tiba di Amerika berlomba mencari sebanyak mungkin *gold* yang bisa mereka miliki, mencari kekayaan yang bisa mereka dapati.

Pengertian *gold* tidak secara harafiah mengacu pada emas tetapi bisa juga berarti kekayaan. *Gold* juga melambangkan Negara Amerika yang mengandung kekayaan alam melimpah. Pada pelayaran pertama Columbus mengamati beberapa penduduk setempat memakai anting di hidung mereka dan kalung mutiara dileher mereka. Sejak ini para pendatang ke benua Amerika termotivasi oleh perburuan emas. Dalam hal ini pengertian emas bisa identik dengan harta dan kekayaan berupa uang.<sup>8</sup>

Namun pada masa sekarang pencarian *gold* untuk mencapai *The American Dream* tidaklah dengan mencari emas yang sesungguhnya seperti dahulu kala. Ketika Columbus dan para imigran lainnya mudah mencari emas dengan hasil tambang misalnya, masa sekarang mencari emas bergeser konotasinya berupa dengan uang atau bisa dengan memiliki aset pribadi yang tinggi seperti properti. Hal ini disebabkan

---

<sup>8</sup>Dr. Albertine Minderop, MA, *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik Dan Konsep The American Dream Dalam Telaah Sastra*, (Jakarta: Unsada, 2000), hal 34

tambang-tambang emas yang ada sudah menjadi dalam pengawasan lembaga-lembaga tertentu pemerintahan atau milik negara.

### 2.2.2. *Glory*

Mengacu pada fakta terdahulu, para imigran yang datang ke Amerika menginginkan kejayaan untuk kehidupan mereka. Sebagai bangsa yang baru, para imigran ini tidak hanya singgah di Amerika melainkan mereka juga menetap untuk menjadi salah satu penghuni baru di Amerika. Mereka ingin memperlihatkan kepada dunia bahwa Amerika sebagai bangsa baru bisa berkembang pesat, dimana di Amerika terdapat kejayaan yang bisa diraih oleh siapa pun. Kemudian dengan banyaknya penghuni baru yang menempati Amerika, maka terdapat istilah *Moving Westward* yang disebabkan padatnya wilayah timur hingga para penghuni ini harus mencari kejayaan mereka di tempat yang relatif belum padat dari timur.

Setelah *gold* terpenuhi, pencapaian berikutnya adalah *glory*. Impian akan meraih emas, pada awalnya menjadi motivasi para pendatang yang hadir di Amerika. Selanjutnya pencarian emas ini berkembang ke wilayah barat yang terkenal dengan istilah *Moving Westward* yaitu ke wilayah California. Konsep *Glory* merupakan impian Amerika untuk meraih kejayaan, dihormati dan dikagumi oleh orang lain.<sup>9</sup>

Semakin padatnya tiap-tiap daerah di Amerika menunjukkan tingginya aktifitas masyarakat tersebut untuk meraih kejayaan, menggapai *The American Dream* dalam hidup mereka. Lambat laun juga muncul istilah *frontier* yang juga menggambarkan semangat dari *The American Dream*. Tahun 1920-an Gilbert K Chesterton setelah berkunjung ke Amerika, menyimpulkan bahwa bangsa Amerika adalah satu-satunya bangsa di dunia yang terbentuk berdasarkan suatu system. Esensi sistem tersebut adanya keyakinan bahwa keselarasan masa depan terletak pada individu. Kiprah

---

<sup>9</sup>Op.cit hal 36

kehidupan ini melahirkan istilah *frontier* yang didukung oleh keyakinan yang sangat populer, yakni *The American Dream*.<sup>10</sup>

### 2.2.3. Gospel

Melihat dari konteks sejarah, gospel telah mengalami pergeseran arti dari agama menjadi keberhasilan. Perubahan terjadi karena adanya penyesuaian dari perkembangan zaman dan perilaku manusia itu sendiri.

*The gospel of success followed logically from the protestant ethic which intruded men to lay up wealth for the greater glory of God. God did "sprinkle holly water on economic success", bit success was not an end in itself. The gospel never forgot the whole man.*<sup>11</sup>

Terbersit kesimpulan pada kutipan di atas, bahwa Tuhan memang memberikan riskinya pada masing-masing umatNya dan sebagai umat diharuskan mencari kekayaan itu sendiri. Dari kekayaan yang dicari inilah kita mendapatkan keberhasilan yang diinginkan. Pemahaman gospel pun tidak lagi terpaku pada pemahaman dari agama.

Konsep *gospel*, pada awalnya berarti penyebaran agama Kristen dengan tema bahwa orang-orang kisten adalah orang-orang rajin, orang malas adalah orang berdosa. Selanjutnya pengertian *gospel* berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya keberhasilan.<sup>12</sup>

Apapun impian atau cita-cita yang diinginkan pada akhirnya hanya berdasarkan penentuan apakah berhasil mendapatkannya atau gagal meraihnya. Untuk itu dalam *The American Dream* ditandai dengan sikap kerja keras dan pengorbanan yang sangat diperlukan dan sangat mempengaruhi hasil akhirnya.

<sup>10</sup>Dr. Albertine Minderop, MA, *Pragmatisme Sikap Hidup dan Prinsip Politik Luar Negeri Amerika*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal 10

<sup>11</sup>Moses Richin, *The American Gospell Of Success*, (Chicago : Quarangle Books, 1965), hal 22

<sup>12</sup>Op.Cit hal 39

### 2.3. Sisi Folklor Dalam Selayang Pandang

Pada bagian ini penulis akan memaparkan sekilas tentang konsep yang juga penulis gunakan untuk menunjang pembahasan dari Marilyn Monroe ini. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah folklor ke dalam dunia ilmu pengetahuan adalah *William John Thomas*, seorang ahli kebudayaan antik Inggris. Definisi folklore secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).<sup>13</sup>

Tidak banyak yang mengetahui pemahaman dari folklor itu sendiri, namun sebenarnya banyak masyarakat yang sering menggunakan istilah folklor tanpa mereka sadari. Secara gamblang folklor adalah wadah dari istilah yang ada pada masyarakat luas. Jenis dari folklor seperti, sajak atau puisi rakyat; ungkapan tradisional, bahasa rakyat, dan cerita rakyat. Dalam cerita rakyat terbagi lagi menjadi Mite; Legenda dan Dongeng. Apabila folklor dalam suatu daerah atau negara tertentu begitu mudah untuk diingat dan menarik untuk disampaikan, besar kemungkinan folklore itu akan terkenal sampai ke luar daerah lain hingga negara lain. Untuk pembahasan mengenai Marilyn Monroe pada penulisan ini, penulis mengacu pada cerita rakyat yang menjurus kepada legenda. Menurut James Danandjaja dalam bukunya yang sama, seseorang dapat mudah mengetahui folklor dengan memperhatikan ciri-cirinya sebagai berikut<sup>14</sup>:

- a. Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut;
- b. Folklor bersifat tradisional;
- c. Folklor ada dengan varian-varian atau versi yang berbeda-beda;

---

<sup>13</sup>James Danandjaja, *Folklor Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1991), hal 2

<sup>14</sup>Op.Cit hal 3-4

- d. Folklor bersifat anonym, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi;
- e. Folklore menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu, disebabkan tidak diketahui siapa pencipta pertamanya.

Seperti yang sudah dikatakan penulis, pembahasan ini hanya mengacu pada cerita rakyat. Menurut William R. Bascom, cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu: mite (*myth*), legenda (*legend*) dan dongeng (*folktale*). Mite adalah cerita prosa rakyat, yang di anggap benar-benar terjadi serta di anggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa. Sedangkan legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu di anggap pernah benar-benar terjadi tetapi tidak di anggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa. Sebaliknya dongeng adalah prosa rakyat yang tidak di anggap benar-benar oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.<sup>15</sup> Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui perbedaan mite, legenda dan dongeng.

Contoh dari mite yang terkenal pada dunia barat maupun timur adalah cerita tentang Adam dan Hawa. Sementara contoh dongeng untuk negeri barat seperti *Cinderella*. Mengapa *Cinderella* dikatakan masuk dalam kategori dongeng, sebab tidak ada bukti yang konkrit tentang keberadaan *Cinderella*. Untuk negeri timur khususnya Indonesia contoh dari dongeng adalah Bawang Merah dan Bawang Putih. Berbeda dengan dongeng, legenda harus mempunyai bukti nyata untuk faktanya. Contohnya seperti legenda Malin Kundang yang berasal dari tanah Minang. Meskipun sulit untuk lebih mengetahui kehidupan Malin Kundang saat itu tetapi dapat dilihat dengan adanya batu yang berbentuk manusia, yang konon dipercayai masyarakat sebagai Malin Kundang yang berubah menjadi batu karena durhaka terhadap ibunya.

Alasan penulis menggunakan cerita rakyat yang berupa legenda karena dalam analisis Marilyn Monroe ini penulis juga mencantumkan Marilyn Monroe sebagai

---

<sup>15</sup>Op.Cit hal 50

legenda dalam dunia hiburan. Dalam pandangan penulis tidaklah sesuai bila menceritakan Marilyn Monroe sebagai legenda tanpa mengetahui dari mana asal usul legenda itu sendiri.

#### 2.4. Rangkuman

Penjelasan mengenai konsep yang digunakan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memilah permasalahan dan menghubungkannya dengan asumsi penulis terhadap keberhasilan yang di raih Marilyn Monroe. Lahir dan besar dalam lingkungan kerasnya kehidupan menumbuhkan semangat tinggi dalam diri Marilyn Monroe untuk meraih impiannya, dan sikap ini tercermin pada karakter bangsa Amerika yang mempunyai pedoman *The American Dream*.

*The American Dream* tercipta dengan situasi yang saling berhubungan seperti keputusan, penderitaan, tekanan ekonomi dan keinginan mendapatkan kebebasan penuh akan diri sendiri. Amerika sebagai wadah untuk menampung semua penderitaan itu menjadi tumpuan segenap individu yang ingin melepaskan segala bebannya dan memulai segala sesuatunya dengan lembaran yang baru, dengan impian yang besar. Dalam *The American Dream* seseorang harus mempunyai tekad yang kuat, pantang menyerah dalam menghadapi cobaan yang menghadang. Para imigran yang pindah ke Amerika menyadari bahwa tempat yang mereka tuju adalah tempat yang baru, benua baru yang belum tertata dengan semestinya. Mereka juga belum menguasai bagaimana hidup dalam lingkungan yang asing ini. Namun semangat untuk menuju kehidupan yang lebih baik mengalahkan rasa pesimis mereka menjadi optimis, berubah sebagai seorang pekerja keras. Mereka belajar mengoptimalkan keadaan yang ada untuk bertahan hidup. Harapan imigran ini juga terdorong melihat dari lahan Amerika yang potensial subur hingga tidak ada ketakutan untuk menghawatirkan menjalani kehidupan yang baru. Meski tidak dapat dipungkiri manusia sebagai orang yang bersifat kompetitif juga harus bertahan dari sesamanya untuk dapat mewujudkan cita-cita masing-masing.

Hampir tidak ada individu yang menolak akan kemilau dari janji surga dunia untuk dapat hidup sejahtera. Masing-masing unsur dari *The American Dream*, *gold* (emas), *glory* (kejayaan), *gospel* (keberhasilan) telah memukau banyak orang untuk mencoba dan akhirnya berubah menjadi obsesi yang harus didapatkan. Etos kerja keras menjadi sangat prinsipil dan mereka semua juga menjadi terlatih untuk dapat berinisiatif agar dengan cepat mencapai kesuksesan. Sikap ini masih tercermin sampai saat ini pada sebagian besar masyarakat Amerika.

Melihat perjalanan bagaimana terciptanya *The American Dream*, penulis berpendapat bahwa sikap dari imigran maupun frontier ini dapat menjadi satu contoh teladan dalam setiap individu di dunia ini. Kita dapat belajar dari sikap mereka yang penuh kerja keras, berani untuk menghadapi rintangan apapun dan tidak mudah menyerah. Siapapun dan dalam bentuk apapun setiap manusia yang ada dalam dunia ini pasti pernah atau akan mengalami perasaan keinginan untuk dapat mencapai sesuatu dalam hidup mereka. Pada saat inilah mereka harus dapat berjuang untuk dapat menggapainya. Untuk menjadi manusia yang bijaksana, penulis berpandangan bahwa kita juga harus dapat mengambil sisi negatif atau positif dari pengalaman *The American Dream*. Janganlah obsesi untuk mendapatkan keberhasilan dapat membuat kita menjadi seseorang yang menghalalkan segala cara, hingga dapat melukai dan merugikan orang lain. Walaupun konsep *gospel* telah mengalami pergeseran makna menjadi keberhasilan, alangkah baiknya bila kita masih dapat mengangkat sisi agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing untuk dapat mengatur atau mengawasi langkah mengejar impian tersebut.